

# Halaqah 93 | Ahlus Sunnah Beriman kepada Malaikat

Kitab: [Aqidah Ath-Thahawiyah](#)

Audio: Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A

Transkrip: [ilmiyah.com](#)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halaqah yang ke-93 dari Silsilah 'Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Al-Aqidah Ath-Thahawiyah yang ditulis oleh Al-Imam Abu Ja'far Ath-Thahawi rahimahullāh.

Beliau berpindah kepada poin yang lain tentang di antara aqidah Ahlussunnah wal jama'ah. Kita lihat di sini bagaimana beliau melompat-lompat, berbeda dengan apa yang kita temukan dalam *Al-Aqidah Al-Wasithiyah*. Oleh karena itu, ada sebagian ahlu 'ilmi yang berusaha untuk mengurutkan, sehingga yang kiranya satu pembahasan dapat dikumpulkan.

Beliau mengatakan

وَنُؤْمِنُ بِالْمَلَائِكَةِ وَالنَّبِيِّينَ، وَالْكِتَابِ  
الْمُنزَّلَةِ عَلَى الْمُرْسَلِينَ

Dan kita beriman kepada para malaikat, para nabi, dan kitab-kitab yang diturunkan kepada para mursalin.

Di sini, beliau berbicara tentang rukun iman yang lain. Rukun iman yang pertama, yaitu *Al-Iman Billāh*, alhamdulillah, sudah banyak beliau bicarakan dalam halaman-halaman terdahulu. Pembahasan tentang Tauhid dengan tiga macamnya, banyak fokus tentang masalah iman dengan nama-nama dan juga sifat-sifat Allāh ﷻ, dan iman dengan takdir juga demikian, telah beliau sampaikan secara panjang lebar dan diulang-ulang oleh beliau rahimahullāh.

Sekarang, beliau ingin membawa kita kepada rukun iman yang lain, yaitu *Al-Imān bil-Malā'ikah wa al-Nabiyyīn wal-Kutub*, dan ini semuanya termasuk rukun iman yang enam, yang tidak sah keimanan seseorang kecuali dengan beriman kepada seluruh rukun iman. Allāh ﷻ berfirman:

لَا يَسَّـ الِـبِرَّـ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَـ الِـمَشْرِقِـ  
وَ الِـمَغْرِبِـ وَ لَـ كُنَّـ الِـبِرَّـ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِـ  
وَ الِـيَوْمِـ الِـآخِرِـ وَ الِـمَلَائِكَةِـ وَ الِـكِتَابِـ  
وَ النَّبِيِّينَـ

(QS. Al-Baqarah: 177)

Akan tetapi yang namanya kebaikan itu adalah engkau beriman kepada Allāh ﷻ dan juga hari akhir, para malaikat, beriman dengan kitab-kitab, dan juga beriman dengan para nabi

Dan Allāh ﷻ berfirman

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِـ  
وَ الِـمُؤْمِنُونَـ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِـ وَ مَلَائِكَتِهِـ  
وَ كُتُبِهِـ وَ رُسُلِهِـ لَا تَفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ  
رُسُلِهِـ وَ قَالَُوا سَمِعْنَا وَ أَطَعْنَا ﷻ غُفْرَانَكَـ  
وَ إِلَيْكَ الِـمَصِيرُـ

(QS. Al-Baqarah: 285)

Disebutkan pada ayat yang pertama tadi lima rukun iman. Demikian pula dalam ayat yang kedua ini juga disebutkan 5 rukun iman: beriman kepada Allāh ﷻ, kepada malaikat, kepada kitab, kepada nabi, dan juga beriman kepada hari akhir.

Ayat yang kedua karena Allāh ﷻ mengatakan di akhir ayat

وَ إِلَيْكَ الِـمَصِيرُـ

Kepadamu Ya Allāh ﷻ tempat kembali, ini menunjukkan tentang beriman kepada hari akhir.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan takdir sebagaimana sudah berlalu banyak sekali,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ  
“Sesungguhnya segala sesuatu Kami ciptakan dengan takdir.”  
(QS. Al-Qamar: 49)

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا  
“Dan Allāh ﷻ menciptakan segala sesuatu, dan mentakdirkan.”  
(QS. Al-Furqan: 2)

وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا  
“Dan urusan Allāh ﷻ adalah takdir yang sudah ditakdirkan.”  
(QS. Al-Ahzab: 38)

Harus kita mengimani seluruh rukun iman. Dan Nabi ﷺ mengumpulkan seluruh rukun iman tadi dalam hadits Jibril ketika beliau ditanya tentang apa itu iman, mengatakan,

أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ، وَبِالْمَلَائِكَةِ، وَبِالْكِتَابِ، وَبِالرُّسُلِ، وَبِالْيَوْمِ  
الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ  
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Engkau beriman kepada Allāh ﷻ, kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, beriman kepada hari akhir, dan beriman dengan takdir yang baik maupun yang buruk.”

وَتُوْمِنُ بِالْمَلَائِكَةِ

Dan kita, yaitu Ahlussunnah wal Jama’ah, beriman dengan para malaikat.

“Al-Malā’ikah” dalam terjemahannya adalah utusan, al-alukah artinya adalah risalah atau surat. Al-Malā’ikah artinya adalah para utusan, karena mereka adalah utusan Allāh ﷻ.

Dan cara beriman dengan para malaikat Allāh ﷻ di antaranya adalah meyakini bahwasanya mereka ini adalah ada, bukan khayalan atau mitos. Mereka adalah wujud (ada), sebagaimana Allāh ﷻ mengabarkan di dalam Al-Qur’ān tentang sebagian nama-nama mereka, menyebutkan tentang amalan-amalan mereka. Ada di antara mereka yang mencabut nyawa, ada yang membawa wahyu, ada yang mendatangi Nabi Ibrahim, ada yang mendatangi Maryam.

Menunjukkan bahwasanya malaikat itu ada; dia bukan hanya sekedar sesuatu yang baik atau bisikan kebaikan sebagaimana diyakini oleh sebagian orang. Kita yakini bahwasanya malaikat itu adalah ada.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqah kali ini dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته